

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah ditulis di bab sebelumnya serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, menurut M. Quraish Shihab, konsep toleransi antar umat beragama dalam Islam dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 256 yang menyatakan tidak ada paksaan dalam memeluk agama. Artinya, individu bebas memilih dan memeluk agamanya tanpa ada tekanan atau paksaan.

Dalam Islam, kebebasan berkeyakinan sangat ditekankan dan dianggap sebagai prinsip penting dalam memeluk agama. M. Quraish Shihab juga menegaskan, tidak ada paksaan dalam memeluk agama, karena jalan yang benar sudah jelas. Orang yang belum dewasa, tidak memahami ajaran agama, atau menderita gangguan jiwa tidak akan dihukum jika melanggar hukum agama. Orang yang menolak memeluk Islam seringkali tergiur dengan godaan *Thaghut* (sesuatu yang disembah selain Allah), sedangkan orang yang memeluk Islam adalah orang yang menolak ajakan *Thaghut*. Seorang muslim yang baik seharusnya hanya mampu mengajak non-Muslim ke jalan yang benar tanpa memaksa mereka. Dengan kata lain, cara terbaik untuk menunjukkan jalan yang benar kepada non-Muslim adalah melalui hubungan baik dan saling pengertian. Perlu diingat bahwa tidak ada paksaan dalam beragama yang berarti menganut suatu keyakinan. Jika seseorang memilih Islam, maka ia diharapkan tunduk pada pedoman agamanya.

Kedua, adanya keterkaitan penafsiran ayat toleransi beragama pada tafsir Al-Mishbah dengan pendidikan agama Islam saat ini. Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang besar dalam mewujudkan toleransi. Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menyusun peraturan atau kebijakan yang inklusif dengan melibatkan seluruh elemen di sekolah mempunyai peran besar dalam mengurangi kesenjangan sosial yang dapat merusak persatuan. Meski demikian, prinsip toleransi dalam kebijakan ini harus sejalan dengan ajaran Islam.

Kebijakan yang diterapkan akan mempengaruhi sikap toleransi siswa. Nilai-nilai yang ditekankan antara lain kesatuan, rasa hormat perbedaan, rasa hormat untuk berbagai, empati terhadap orang lain, dan menciptakan perdamaian yang menekankan pentingnya nilai-nilai bersama. Dalam konteks ini peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai teladan dan pendidik yang memberikan bimbingan terbaik kepada peserta didik.

B. Saran

Penulis ingin menyampaikan saran kepada semua pihak yang berkepentingan dengan tema penelitian ini, baik peneliti, aktivis agama, aktivis sosial, praktisi, mahasiswa maupun masyarakat umum yang tertarik dengan praktik toleransi, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan awal dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama. Semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pendidikan toleransi antar agama dalam perspektif Tafsir Al-Mishbah.

Penulis juga menyarankan peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam, lebih obyektif, dan lebih bertanggung jawab dalam mengeksplorasi tema ini. Selain itu, penting untuk mendorong dialog yang cerdas, sopan, dan konstruktif antar umat beragama.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan. Sehubungan dengan kesalahan teknis dan penulisan, penulis menerima saran dan kritik yang membangun secara terbuka. Akhir kata kepada para pembaca penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.